

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kini dunia telah berada pada era Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan peningkatan konektivitas, interaksi, serta perkembangan teknologi digital, kecerdasan buatan, dan dunia virtual. Kemajuan pesat dalam sains dan teknologi menghasilkan pengetahuan dan keterampilan baru (Irawan, Priatna, Gustini, & Mulyani, 2023). Perubahan era ini tak dapat dihindari, sehingga diperlukan persiapan sumber daya manusia (SDM) yang memadai agar dapat beradaptasi dan bersaing secara global. Peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, menjadi kunci untuk mengikuti perkembangan Revolusi Industri 4.0 (Lase, 2019).

Pendidikan dituntut untuk terus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna mendukung kelancaran proses belajar mengajar (Putriani & Hudaidah, 2021). Dalam manajemen modern, selain sumber daya manusia, teknologi menjadi kunci suksesnya pengelolaan (Hidayat, Irawan, & Amelia, 2023).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, khususnya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), digitalisasi menjadi aspek yang tak bisa dihindari. Proses digitalisasi di madrasah tidak hanya mencakup penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup perubahan dalam manajemen, metode pembelajaran, dan pengelolaan administrasi yang semakin berbasis teknologi. Madrasah harus mampu beradaptasi dan memanfaatkan kemajuan digital untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut didukung oleh kebijakan-kebijakan pemerintah yang tertuang dalam panduan penyelenggaraan madrasah digital, antara lain:

1. Undang-Undang Dasar 1945

Pada pasal 28C ayat (1) UUD 1945 menjelaskan bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan

teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.

2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan

Menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, negara dan bangsa. Peningkatan kualitas pendidikan Indonesia dapat dicapai melalui kegiatan pembelajaran. Salah satunya dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran.

3. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2010

Pada pasal 16 ayat (2) menyatakan bahwa perlu adanya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama, serta disebutkan pada pasal 16 ayat (5) pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

Oleh karena itu, implementasi digitalisasi di madrasah tidak hanya berfokus pada penggunaan alat dan teknologi untuk pembelajaran, tetapi juga pada tata kelola madrasah agar dapat meningkatkan produktivitas pendidik dan tenaga kependidikan.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Huda yang terletak di kota Bandung telah mengandalkan penggunaan media *EduBox* dan *Microsoft Office* sebagai alat bantu dalam mendukung aktivitas kerja pendidik dan tenaga kependidikan. Namun, terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa selama proses penggunaan kedua media tersebut, ada beberapa kendala yang cukup mengganggu seperti penggunaan *EduBox* yang memiliki kapasitas penyimpanan terbatas, sehingga tidak dapat menampung banyak data yang diperlukan oleh pengelola dan pengajar. Selain itu, penggunaan *Microsoft Office* juga kerap menimbulkan masalah karena aplikasi

ini hanya dapat diakses dan digunakan oleh satu orang dalam satu waktu. Hal ini menyebabkan terbatasnya kolaborasi secara langsung antar pendidik dan tenaga kependidikan, karena mereka tidak bisa bekerja bersama secara real time dalam mengelola dokumen atau tugas yang ada (MIMha, 2024).

Keterbatasan yang muncul menimbulkan dampak negatif terhadap produktivitas kerja pendidik dan tenaga kependidikan. Hal tersebut dibuktikan dengan laporan capaian kinerja dalam satu tahun pelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda kota Bandung, yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,9 yang berada pada kategori mutu yang kurang. Kondisi ini membuat pihak madrasah merasa bahwa sistem yang ada belum mampu mendukung kebutuhan mereka yang semakin berkembang, terutama di era digital yang serba cepat dan membutuhkan keterhubungan yang lebih efisien (LKC Fathul Huda, 2020).

Melihat berbagai kendala tersebut, madrasah merasa perlu untuk melakukan transformasi ke sistem yang lebih canggih dan dapat mendukung proses kerja yang lebih kolaboratif. Oleh karena itu, MI dan MTs Miftahul Huda memutuskan untuk beralih menggunakan *Google Workspace* sebagai solusi. Sesuai dengan surat permohonan madrasah yang telah di setujui oleh pihak *G Suite for Education Approval Team* (Fathul Huda, 2020).

Platform ini menawarkan berbagai fitur yang lebih fleksibel dan dapat mendukung transformasi digital yang lebih efektif di lingkungan pendidikan. *Google Workspace* menyediakan berbagai fitur yang mendukung kolaborasi secara *real-time*, seperti *Google Docs*, *Google Sheets*, dan *Google Drive*, yang memungkinkan para pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengerjakan tugas bersama-sama tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Hal ini mempermudah pengelolaan dokumen dan meningkatkan efisiensi dalam pekerjaan administrasi, sehingga mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sebelumnya memerlukan koordinasi lebih lama (Googleworkspace team, n.d.).

Fenomena ini terlihat jelas setelah transformasi dari *EduBox* dan *Microsoft Office* ke *Google Workspace*, dimana pendidik dan tenaga

kependidikan dapat menyelesaikan tugas mereka dengan lebih cepat dan efisien. Dengan adanya platform digital, proses pembelajaran dapat dipermudah, administrasi menjadi lebih efisien, dan keterampilan serta pengetahuan pendidik dapat meningkat, memungkinkan mereka untuk menyampaikan materi yang relevan dengan perkembangan zaman (Affifudin, Purwanto, Maryono, Miswan, & HS, 2023). Teknologi yang dimanfaatkan dengan baik dapat mendukung kelancaran dan percepatan administrasi, serta mempermudah pencarian data. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga membuat bahan ajar lebih mudah diakses melalui media elektronik (Khorilina, 2024).

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai penggunaan *Google Workspace* sebagai platform transformasi digital di madrasah, yang belum banyak dibahas dalam penelitian terdahulu. Sebelumnya, banyak penelitian yang membahas transformasi digital dalam pendidikan secara umum, tetapi belum ada pembahasan yang secara khusus menyoroti penggunaan *Google Workspace* dalam meningkatkan produktivitas kerja pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah, khususnya di MI dan MTs. Dengan demikian, hubungan antara transformasi digital dengan produktivitas pendidik dan tenaga kependidikan di kedua jenjang tersebut masih memerlukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang “Hubungan Transformasi Digital Madrasah dengan Produktivitas Kerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MI dan MTs Miftahul Huda Kota Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas transformasi digital madrasah madrasah di MI dan MTs Miftahul Huda kota Bandung?
2. Bagaimana realitas produktivitas kerja pendidik dan tenaga kependidikan di MI dan MTs Miftahul Huda kota Bandung?

3. Bagaimana hubungan transformasi digital madrasah dengan produktivitas kerja pendidik dan tenaga kependidikan di MI dan MTs Miftahul Huda kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengungkap skor transformasi digital madrasah di MI dan MTs Miftahul Huda kota Bandung.
2. Untuk mengungkap skor produktivitas kerja pendidik dan tenaga kependidikan di MI dan MTs Miftahul Huda kota Bandung.
3. Untuk mengungkap skor hubungan transformasi digital madrasah dengan produktivitas kerja pendidik dan tenaga kependidikan di MI dan MTs Miftahul Huda kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagaimana akan dijelaskan berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

- a. Untuk pengembangan keilmu terkait manajemen pendidikan Islam khususnya transformasi digital madrasah.
- b. Menjadi bahan referensi bagi madrasah/sekolah dan sumber daya manusia lainnya dalam tranformasi digital madrasah.
- c. Menjadi bahan acuan sebagai literatur dan penelitian bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat, antara lain:

- a. Bagi lembaga, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk melakukan langkah transformasi digital madrasah madrasah dan meningkatkan produktivitas pendidik dan tenaga kependidikan.

- b. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan masukan yang positif dalam transformasi digital madrasah khususnya di madrasah.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang transformasi digital madrasah khususnya di madrasah.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih terarah dan tidak terjadi perluasan masalah, maka peneliti memfokuskan penelitian mengenai hubungan transformasi digital madrasah dengan produktivitas kerja pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Miftahul Huda kota Bandung berdasarkan latar belakang yang peneliti buat dan mempertegas ruang lingkup.

F. Kerangka Berpikir

1. Transformasi Digital Madrasah

Transformasi digital mengacu pada perubahan besar dalam organisasi yang berdampak signifikan pada struktur internalnya. Royyana (2018) menyebutkan bahwa transformasi digital merupakan penggunaan teknologi digital yang dapat secara radikal meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan organisasi yang diinginkan.

Dalam konteks dunia pendidikan, transformasi digital berarti mengubah cara organisasi pendidikan beroperasi untuk lebih efektif memenuhi kebutuhan elemen-elemen didalamnya (Soedjono, 2022).

Menurut Direktur Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan Madrasah di Kementerian Agama RI, pendidikan di madrasah juga sudah mengalami perkembangan dengan dukungan berbagai produk digital yang selaras dan terintegrasi. Ada beberapa tahap dalam proses ini, yaitu digitisasi (mengurangi ketergantungan pada sistem manual dan kertas dengan beralih ke format digital), digitalisasi (penggunaan teknologi untuk mengubah model layanan dan perspektif baru dalam pendidikan), dan transformasi digital

(pemanfaatan sarana digital untuk mendukung strategi digitalisasi yang bertujuan mencapai sasaran pendidikan di madrasah).

Kontic & Vidicki (2013) mengidentifikasi tiga indikator utama dalam transformasi digital, yaitu: pola pikir digital, praktik, integrasi akses data. Penjelasan lebih lanjut mengenai penerapan lima indikator tersebut dalam konteks pendidik dan tenaga kependidikan adalah sebagai berikut:

a. Pola Pikir Digital (*Digital Mindset*)

Pola pikir digital merujuk pada cara pandang dan sikap individu terhadap teknologi digital. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan, memiliki pola pikir digital berarti terbuka terhadap perubahan, siap untuk mengadopsi teknologi, serta mampu melihat teknologi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Pola pikir ini mencakup keyakinan bahwa teknologi dapat meningkatkan efisiensi, keterlibatan, dan pengalaman belajar secara keseluruhan. Transformasi digital memerlukan perubahan dalam cara berpikir, bukan hanya dalam penggunaan teknologi itu sendiri.

b. Praktik (*Practice*)

Praktik dalam konteks transformasi digital mengacu pada penerapan teknologi dalam kegiatan sehari-hari, baik di dalam kelas maupun dalam proses administrasi pendidikan. Ini mencakup penggunaan berbagai alat digital dalam merancang materi ajar, mengelola pembelajaran, serta berkomunikasi dengan siswa, rekan sejawat, dan orang tua. Praktik yang baik dalam transformasi digital melibatkan penggunaan teknologi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik, meningkatkan interaksi, serta memperkaya pengalaman belajar siswa.

c. Integrasi Akses Data (*Data Access Integration*)

Integrasi akses data melibatkan pemanfaatan data yang diperoleh melalui teknologi digital untuk meningkatkan pengelolaan dan perencanaan pendidikan. Pendekatan berbasis data memungkinkan pendidik dan tenaga kependidikan untuk menganalisis performa siswa, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, serta membuat

keputusan yang lebih baik dalam merancang kurikulum dan strategi pembelajaran. Integrasi ini tidak hanya tentang mengumpulkan data, tetapi juga bagaimana data tersebut diolah dan digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan efisiensi operasional di sekolah.

2. Produktivitas Kerja

Produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan jasa yang diproduksi) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, tanah, dan seterusnya) yang dipakai untuk menghasilkan hasil tersebut (Panjaitan, 2017). Menurut Sunyoto (2012) produktivitas merupakan suatu ukuran tentang seberapa produktif suatu proses menghasilkan suatu keluaran. Produktivitas juga diartikan sebagai suatu rasio antara masukan dan keluaran, dengan fokus perhatian pada keluaran yang dihasilkan suatu proses.

Adapun menurut Konferensi Oslo 1984 yang dikutip oleh (Sinungan, 2000), produktivitas adalah suatu konsep bersifat universal yang bertujuan untuk menyediakan lebih banyak barang atau jasa untuk lebih banyak manusia, dengan menggunakan sumber-sumber riil yang makin sedikit. Produktivitas adalah suatu pendekatan interdisipliner untuk menentukan tujuan yang efektif, pembuatan rencana, aplikasi penggunaan cara yang produktivitas untuk menggunakan sumber-sumber secara efisien dan tetap menjaga adanya kualitas yang tinggi. Produktivitas mengikutsertakan pendayagunaan secara terpadu sumber daya manusia dan keterampilan, barang modal teknologi, manajemen, informasi, energi dan sumber-sumber lain menuju kepada pengembangan dan peningkatan standar hidup untuk seluruh masyarakat, melalui konsep produktivitas total.

Sisca, et al (2020) menyatakan terdapat beberapa indikator produktivitas kerja adalah sebagai pegawai. Indikator produktivitas kerja yang diuraikan oleh Sisca et al. (2020) mencakup beberapa aspek penting yang dapat membantu pegawai untuk mencapai kinerja yang optimal, antara lain:

1. Kemampuan Memotivasi Diri

Kemampuan ini merupakan dasar dari produktivitas. Pegawai yang memiliki kemampuan untuk memotivasi diri cenderung memiliki dorongan internal yang kuat untuk mencapai tujuan mereka. Mereka tidak hanya dapat menunggu dorongan dari luar, tetapi mereka juga dapat menemukan motivasi dalam diri mereka sendiri untuk terus bekerja. Pengembangan kebiasaan positif, menetapkan tujuan untuk diri sendiri, dan mencari makna dalam apa yang dilakukan di tempat kerja merupakan salah satu contohnya.

2. Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Kinerja dipengaruhi oleh rasa percaya diri. Pegawai yang memiliki keyakinan pada kemampuan mereka lebih cenderung berinisiatif dan berani menghadapi kesulitan. Seseorang akan berani mencoba hal baru atau belajar dari kesalahan mereka. Selama proses ini, diperlukan peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang berkelanjutan serta lingkungan kerja yang mendukung.

3. Bertanggung Jawab dalam Pekerjaan

Sikap yang menunjukkan komitmen terhadap pekerjaan yang diemban disebut tanggung jawab. Pegawai yang produktif tidak hanya menyelesaikan pekerjaan mereka, tetapi juga memastikan bahwa hasil memenuhi standar yang diharapkan. Mereka akan berusaha untuk memberikan yang terbaik karena mereka tahu betapa pentingnya mereka berada dalam tim dan organisasi.

4. Menyenangi Pekerjaan

Pekerja cenderung lebih termotivasi dan bersemangat ketika mereka menikmati apa yang mereka lakukan. Rasa senang ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti lingkungan kerja yang mendukung, hubungan yang baik dengan rekan kerja, atau kesesuaian antara minat pribadi dan pekerjaan. Jika karyawan menikmati pekerjaan mereka, mereka akan lebih produktif.

5. Mampu Mengatasi Tantangan

Tantangan pasti ada di setiap pekerjaan. Pegawai yang produktif mencari solusi dengan berpikir kritis dan kreatif. Mereka melihat tantangan sebagai

peluang untuk belajar dan berkembang. Analisis situasi, penerapan strategi, dan cepat membuat keputusan adalah semua kemampuan yang termasuk dalam kategori ini.

6. Berkontribusi Positif

Pegawai produktif terus bekerja keras dalam situasi sulit. Mereka tidak hanya berkonsentrasi pada diri mereka sendiri, tetapi mereka juga berusaha untuk membantu tim dan organisasi. Sikap positif ini meningkatkan suasana kerja dan mendorong rekan-rekan untuk tetap optimistis meskipun ada kesulitan.

7. Memiliki Potensi dalam Pekerjaan

Pegawai yang produktif biasanya memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan pekerjaan mereka dan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan mencapai target. Pengalaman, pelatihan, dan pembelajaran berkelanjutan adalah cara untuk mengembangkan potensi ini.

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H_a: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara hubungan transformasi digital madrasah dengan produktivitas kerja pendidik dan tenaga kependidikan di MI dan MTs Miftahul Huda kota Bandung;

H_o: Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara hubungan transformasi digital madrasah dengan produktivitas kerja pendidik dan tenaga kependidikan di MI dan MTs Miftahul Huda kota Bandung.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memerlukan telaah terhadap studi-studi sebelumnya. Telaah tersebut tidak hanya berperan sebagai acuan, tetapi juga sebagai bahan perbandingan antara penelitian yang sedang dilakukan dan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Hariyadi (2023), "Transformasi Digital Madrasah untuk Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di MTs Al Kaustar Kota Depok"	Melakukan penelitian terhadap transformasi digital madrasah	Kebaruan dari penelitian ini terletak pada perbedaan fokus variabel dependent. Penelitian sebelumnya berfokus pada peningkatan mutu layanan pendidikan, sedangkan penulis akan memeliti mengenai produktivitas kerja pendidik dan tenaga	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Sekolah (SIS) berperan penting dalam keberhasilan transformasi digital di MTs Al Kaustar. Digitalisasi madrasah ini menuntut SDM untuk memiliki kualifikasi dan kompetensi yang tinggi, serta kemampuan untuk berinovasi, beradaptasi, dan memiliki jaringan yang luas agar transformasi digital dapat berjalan efektif dan efisien.

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
			kependidikan karena kinerja merupakan langkah awal dalam meningkatkan mutu pendidikan	
2.	Aang Royyana (2018), "Strategi Transformasi Digital pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk"	Membahas mengenai transformasi digital	Kebaruan dari penelitian ini terdapat pada lokasi dan pendekatan penelitian. Dimana penulis akan melakukan penelitian pada lembaga pendidikan sedangkan penelitian terdahulu melakukan penelitiannya pada perusahaan. Selain itu, penulis akan melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, tidak seperti penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital di PT. Kimia Farma dapat diterapkan dengan membangun strategi bisnis dan manajemen SI/TI yang efektif, yang mencakup model bisnis digital, proses operasional digital, pengalaman pelanggan digital, serta pengelolaan transformasi digital.
3.	Mufti Alam (2023), "Digitalisasi	Membahas mengenai digitalisasi	Kebaharuan pada penelitian yang akan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi layanan

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Pelayanan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Layanan Administrasi Sekolah MTs Negeri 9 Bantul Perspektif Total Quality Management"	pada ranah lembaga pendidikan.	penulis lakukan terdapat pada variabel dependen. Penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada produktivitas kerja pendidik dan tenaga kependidikan, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada mutu layanan administrasi sekolah.	pendidikan di MTs Negeri 9 Bantul memperoleh tingkat kepuasan yang sangat baik (nilai 3,62 dari 4). Digitalisasi mencakup layanan kesiswaan, akademik, sarana-prasarana, dan humas. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kesatuan antar lini lembaga untuk mencapai layanan yang cepat, bersih, dan bebas pungli.
4.	Muhammad Zulham Munthe, Dwina Putri, Jupriaman. (2024). "Transformasi Digital dalam Pendidikan MI/SD"	Membahas tentang transformasi digital pada Madrasah Ibtidaiyah	Kebaharuan pada penelitian yang akan penulis lakukan terdapat pada lokasi penelitian yang tidak hanya di Madrasah Ibtidaiyah akan tetapi, pada Madrasah Tsanawiyah pula.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel, memperkaya sumber daya pendidikan, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Namun, implementasi teknologi juga menghadapi hambatan seperti keterbatasan akses internet, ketersediaan perangkat, serta kesiapan dan kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran.
5.	Yani, Amri Darwis, Yulina Eva	Membahas tentang	Kebaruan dari penelitian ini terletak pada	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Riany (2021). “Pengaruh Penguasaan Teknologi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening”	produktivitas kerja	perbedaan fokus variabel Independent. Dimana penulis akan membahas mengenai hubungan transformasi digital madrasah	signifikan dan positif penguasaan teknologi terhadap kinerja karyawan. Koefisiendeterminasinya adalah 0,653 yang berarti besarnya pengaruh penguasaan teknologi terhadap kinerja karyawan adalah sebesar 65,3% dan sisanya sebesar 34,7% adalah faktor lain yang tidak diteliti. Terdapat pengaruh penguasaan teknologi terhadap produktivitas. Hasil ini menjelaskan bahwa guru yang dapat menguasai dan menggunakan peralatan kerjaberbasis teknologi dengan baik maka akan memiliki produktivitas yang juga baik.
6.	Delvi Damayanty, (2018) “Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Di Subbagian Tata Usaha Dan Kepegawaian Biro Umum Sekretariat Daerah	Membahas mengenai produktivitas kerja	Kebaharuan pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitu membahas pendidik dan tenaga kependidikan pada ranah MI dan MTs.	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja Pegawai di Subbagian Tata Usaha dan Kepegawaian Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat adalah sebesar 0,415 dan dikatakan memiliki pengaruh yang moderat/sedang . Hal ini berarti variabel epsilon (variabel lain yang

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Provinsi Jawa Barat”.			berpengaruh pada produktivitas kerja pegawai selain lingkungan kerja) adalah sebesar 0,585. Faktor-faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja Pegawai di Subbagian Tata Usaha dan Kepegawaian Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat adalah kurangnya sirkulasi udara pada ruang kerja, penataan ruang kerja yang masih kurang beraturan dan luas ruangan yang belum memenuhi standar ideal serta kurangnya pemahaman dan penguasaan perangkat komputer pada pegawai.
7.	Isropil Siregar, Mukhtar, Kasful Anwar, Mahmud MY, Rita Sahara Munte. (2024). ” Dampak Transformasi Digital Terhadap Prestasi Kerja Dan Keunggulan Bersaing Di	Meneliti mengenai transformasi digital	Kebaharuan pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengambil lokasi penelitian pada madrasah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi kerja guru. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka.

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Sekolah Berbasis islam terpadu”.			Selain itu, dengan teknologidapatmemfasilitasi administrasi sekolah yang lebih efisien, membebaskan waktu guru untuk fokus pada kegiatan pengajaran dan pembelajaran.
8.	Salmadi, Rahman Peliza, M. Nurzen S, Oki Mitra. (2024). “Pengaruh Transformasi Digital terhadap Efektivitas Manajemen Kepala Sekolah”	Tertuju pada pendidik dan tenaga kependidikan sebagai sample.	Penelitian yang akan penulis lakukan terdapat kebaharuan yaitu produktivitas kerja sebagai variable dependen.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang proaktif dalam mengadopsi teknologi digital tidak hanya mampu meningkatkan kinerja manajerial, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.
9.	Arafah. (2021). “Pengaruh Produktivitas Kerja Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pada Stisip Petta Baringeng Soppeng”.	Dalam penelitian, pendidik dan tenaga kependidikan digunakan sebagai sampel..	Kebaharuan pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitu menggunakan produktivitas kerja sebagai variabel bebas.	Studi ini menemukan bahwa semua hipotesis dalam penelitian ini terbukti. 1) Pengalaman kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja staf pengajar dan staf pendidikan, 2) Fasilitas kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja staf pengajar dan staf pendidikan, dan 3) Pengalaman kerja dan fasilitas kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja staf pengajar dan staf pendidikan.

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
10.	Risna Linda. (2023). "Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Di Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Air Tiris Kabupaten Kampar"	Membahas mengenai produktivitas kerja.	Terdapat kebaruan pada penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu tidak hanya meneliti mengenai produktivitas kerja tenaga kependidikan saja akan tetapi dengan pendidik pula.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Tingkat lingkungan kerja berada dalam kategori sedang, 2) Sedangkan produktivitas kerja berada pada kategori sedang, 3) Berdasarkan rhitung untuk hubungan variable X dan variable Y sebesar $0,814 > 0,3610$ (rtabel), maka terdapat hubungan antara variable X yang variable Y 4) Pada koefisien determinasi yang mencerminkan seberapa besar kontribusi lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja adalah sebesar 0,663 atau 66,3%.